

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Sejarah masuknya Agama Baha'i di Dusun Ringinputih Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung pada tahun 1978-1980 tepatnya di Desa Tawang Sari Kecamatan Kedungwaru yang masih merupakan satu Kecamatan dengan Desa Ringinpitu. Tempat permulaan penyebaran Agama Baha'i adalah di sebuah pondok pesantren yang diasuh oleh Kiyai Ushup Tawang Sari. Kiyai Ushup merupakan salah satu Kiyai tersohor pada tahunnya dikalangan para Ulama Tulungagung.

Dengan ketokohan dan kemashuran Kyai Ushup sangat mudah dan cepat mengajarkan keyakinan baru yang diimaninya. Dan pada akhirnya masyarakat yang berguru dan mengaji di pondok Kyai Ushup ikut dan mempelajari keimanan yang diyakini sang guru, setelah itu mereka menjadi anggota dari ajaran keimanan yang sampai sekarang disebut dengan Agama Baha'i.

2. Perkembangan Agama Baha'i di Dusun Ringinputih Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung sejak awal masuk pada tahun 1987-1980 dianut hanya oleh 2 orang dari Dusun Ringinputih kemudian sekarang Agama yang berkembang di Dusun Ringinputih Desa Ringinpitu kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung dari jumlah penduduk sebanyak 9611 orang, masih di dominasi oleh

Agama Islam dengan jumlah pemeluk 9215, kemudian Agama Kristen berjumlah 215 orang, Agama Katolik 155 orang, Agama Budha sejumlah 3 orang, Agama Hindu 2 orang dan sisanya memeluk aliran kepercayaan.

Aliran kepercayaan inilah yang dimaksud dengan Agama Baha'i oleh pemerintah dan perangkat Desa Ringinpitu. Jumlah anggota mukmin Baha'i sampai sekarang mencapai 21 orang dengan keterangan 10 laki-laki dan 11 perempuan, data ini belum termasuk anak-anak dan keluarga yang merantau di luar Kota Tulungagung.

3. Kendala yang dialami Agama Baha'i dalam mempertahankan dan mengembangkan Agama di Dusun Ringinputih Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung mengerucut pada tidak terpenuhinya pelayanan pemerintah terhadap Agama Baha'i, seperti:
 - a. Tidak diizinkan penulisan Agama Baha'i dalam kolom Agama dalam data identitas kependudukan KTP.
 - b. Tidak adanya pelayanan dan jaminan pernikahan dari Kantor Urusan Agama (KUA) terhadap mukmin Baha'i.
 - c. Tidak diperbolehkannya pemakaman Mukmin Baha'i yang sesuai dengan ajaran Agama Baha'i.
 - d. Tidak tersedianya guru Agama Baha'i di sekolah baik tingkat SD, SMP, dan SMA.
 - e. Sulitnya izin pembangunan tempat ibadah Agama Baha'i.

4. Pengembangan Agama Baha'i sesuai dengan ajaran yang diyakini, bahwa setiap mukmin Baha'i harus menjadi insan pembawa perdamaian dan setiap hari harus menyebarkan firman tuhan kepada masyarakat.
5. Upaya yang dilakukan dalam mempertahankan dan mengembangkan Agama Baha'i di Dusun Ringinputih Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung adalah dengan cara:
 - a. Mengadakan permusyawaratan pada pihak yang terkait
 - b. Koordinasi kepengurusan Agama Baha'i mulai dari tingkat desa sampai tingkat nasional bahkan internasional.
 - c. Membawa permasalahan yang dihadapi ke jalur hukum dengan bantuan Majelis Baha'i urusan luar di Jakarta.
 - d. Menduduki tempat strategis di pemerintahan

B. SARAN

1. Bagi mukmin Baha'i yang berada di Dusun Ringinputih Desa Ringinpitu Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, jangan takut meyakini apa yang menjadi keyakinan selama itu membuat mukmin Baha'i merasa damai dan bahagia. Karena keyakinan itu adanya di dalam hati manusia. Agama itu urusan antara manusia dengan sang pencipta. Tetapi mukmin Baha'i juga harus memahami bahwa sesuatu yang diyakini itu membutuhkan sebuah komitmen dan usaha disertai dengan konsekuensi.

2. Bagi tokoh agama dan masyarakat Dusun Ringinputih khususnya, dibutuhkan figur dari pemuka agama dalam menjaga kerukunan, sehingga nantinya dapat tercipta tatanan masyarakat yang adil, damai dan sejahtera.
3. Bagi para peneliti lain, dibutuhkannya data yang sesuai dengan kondisi di lapangan disertai dengan bukti dokumen-dokumen, kemudian dalam memaparkan data tidak dibenarkan memihak kepada salah satu pihak, melainkan data yang dikaji menjadi sebuah kontribusi dan rujukan dalam proses perdamaian antar umat beragama dalam masyarakat yang multi kultur.